

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut *A.J Burkat* dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan. Menurut *mathieson & Wall* dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh *Youti, (1991:103)*. Pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *Wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata "*reavel*" dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata "pariwisata" dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris didebut juga dengan istilah "*Tour*". Sedangkan berdasarkan undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Berdasarkan definisi pariwisata diatas maka disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai cirri-ciri sebagai berikut :

1. Terdapat dua lokasi yang saling terkait yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
3. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
4. Pelaksana perjalananan ke daerah tujuan dilakukan dalam waktu sementara.

5. Terdapat dampak yang ditimbulkan, khususnya daerah tujuan segi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan.

## **B. Pengelolaan Wisata**

Pengelolaan wisata menurut bahasa dari kata kelola yaitu penyelenggaraan (*Poerwadarminta, 1976:469*). Sedangkan menurut *Siswanto (2005:21)* pengelolaan adalah suatu aktifitas yang sistematis dan saling bersusulan agar tercapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. *Andrew. F. Sikula (1985)*, pengelolaan adalah aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi yang bertujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (*Sobri, 2009:1-2*). Sedangkan menurut *Kiyosaki dan Lechter (2005:104)*, bahwa pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi.

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengontrol.

### **1. Proses Pengelolaan Wisata**

Menurut Andi Mappi Sammeng (2001:261) ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, pengaturan dan kelembagaan.

#### **1) Pengembangan**

Untuk melakukan pengembangan kepariwisataan. Hal yang harus diperhatikan adalah:

a. Perencanaan

Perencanaan pariwisata merupakan pengorganisasian secara menyeluruh pengembangan atau pembangunan fasilitas-fasilitas pariwisata. Salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan yang berkesinambungan adalah melalui pendekatan perencanaan pelestarian lingkungan. Kewajiban masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sesuai pasal 67 UU Nomor 32 Tahun 2009 menyatakan setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah atau swasta). Adapun unsur-unsur pokok pelaksanaan suatu rencana pengembangan pariwisata meliputi : Pengesahan rencana, terdiri dari sasaran, tujuan, kebijakan umum dan Pentahapan program (pengembangan) terdiri dari fasilitas, sarana-prasarana, koordinasi dan kerjasama.

c. Pembiayaan

Sumber pembiayaan. Biaya pengembangan pariwisata di suatu Negara/daerah dapat dikelompokkan kedalam empat golongan besar, yaitu biaya persiapan (pemerintah, swasta, kerjasama). Pembangunan prasarana (objek wisata, daya tarik wisata). Pembangunan sarana/usaha (pajak) biaya pemantauan.

d. Pengendalian

Perkembangan pelaksanaan program khususnya program kerja atau target tahunan harus dipantau secara berkesinambungan. Pengendalian berupa pelayanan dan tanggung jawab tenaga kerja, kegiatan, pelaksanaan pengawasan proyek yang dilaksanakan, prasarana (aksesibilitas dan transportasi) serta pengendalian pemasaran, jumlah kedatangan wisatawan

perbulan, tingkat kepuasan masyarakat dan efektivitas kegiatan promosi yang dilakukan.

## 2) Pengaturan

Menurut Syaiful Bahri Ruray (2012 : 104) pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan hukum lingkungan administratif. Pendekatan hukum lingkungan administratif ini meliputi dua instrument yaitu instrumen perizinan untuk melindungi objek yang terdapat dilingkungan tersebut dan instrumen ekonomi berupa pembayaran, permodalan, anggaran dan sanksi. Setiap anggota masyarakat dihimbau untuk memenuhi hukum lingkungan yang tujuannya memecahkan masalah lingkungan.

## 3) Kelembagaan

Aktivitas yang dilakukan dalam sebuah organisasi meliputi struktur, koordinasi, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan serta peraturan. Pengaturan merupakan salah satu kegiatan kepastian hukum. Dengan adanya kepastian hukum suatu lembaga dapat menyelenggarakan kegiatannya dengan perasaannya aman dan tenang. Menurut Muljadi A.J (2012 : 78) pembangunan pariwisata menyentuh segala aspek pengaturan dan kelembagaan yang melibatkan masyarakat, antar lembaga koordinasi yang ada dan lembaga terkait serta mengembangkan jaringan perhubungan.

## C. Objek Wisata

Pengertian obyek dan daya tarik wisata menurut *Marpaung (2002:78)* adalah suatu bentuk dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik wisata sangat erat hubungannya dengan *travel motivation* dan *travel fasion*, karena wisatawan ingin mendapatkan suatu pengalaman tertentu dalam kunjungannya ke suatu obyek wisata.

Menurut UU no. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora, dan fauna sebagai karunia tuhan yang maha esa, serta peninggalan sejarah, seni, dan juga budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam

undangundang diatas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata diantaranya adalah :

- a. Objek daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.
- b. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburan lainnya.
- c. Sasaran wisata minat khusus, seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industry, dan juga kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat tempat ibadah.
- d. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang-bidang tersebut. Dengan demikian pariwisata meliputi semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.

Menurut SK Menspasportel No. KM 98 PW. 102 MPPT-87 yaitu “Objek Wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan juga dikembangkan sehing bisa mempunyai daya tarik yang diusahakan sebaga tempat yang dikunjungi para wisatawan “.

#### **D. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana atau prasarana dapat diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan juga peningkatan hotel, retoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancer dan juga bisa terjangkau oleh wisatawan.

##### **1. Prasarana Pariwisata**

Prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian bisa berjalan dengan lancar aedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Prasarana pariwisata adalah sebuah sumber daya alam dan juga sumberb daya manusia yang bisa mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalananya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. *Suwantoro (2004:21)*.

Lothar A. Kreck dalam bukunya Internasional Turism dalam Yoeti (1996:186). Prasarana kepariwisataan diantaranya adalah :

a. *Receptive Tourist Plan*

*Receptive Tourist Plan* adalah segala sesuatu tentang bentuk badan usaha tani atau organisasi yang kegiatannya khusus untuk mempersiapkan kedatangan para wisatawan pada suatu daerah wisata.

b. *Recidental tourist plan*

*Recidental tourist plan* adalah semua fasilitas yang dapat menampung kedatangan para wisatawan untuk menginap dan tinggal di daerah tujuan wisata untuk sementara waktu.

c. *Recreative and sportive plan*

*Recreative and sportive plan* adalah semua fasilitas yang dapat digunakan untuk tujuan rekreasi dan olahraga.

2. Sarana Pariwisata

Sarana kepariwisataan (*tourism infrastructure*). Adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar prasarana kepariwisataan dapat hidup dan juga berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkinjung ke tempat wisata dan juga memehi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sarana pariwisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatwan dalam menikmati perjalanan wisatanya. *Suwantoro (2004:22)*

Pembangunan sarana wisata didalam daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisata baik itu secara kuantitatif maupun kualitatif. Sarana pariwisata secara kualitatif menunjukan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kuantitatif yang menunjukan pada mutu pelayanan yang telah diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun pada suatu standar wisata yang baku, baik itu secara nasional dan juga secara internasional, sehingga penyediaan sarana pariwisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan juga kualitas yang akan disediakan.

Menurut *Lothar A. Kreck dalm (Yoeti, 1996:197)* Sarana produk kepariwisataan yaitu semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Misalnya :

- a. Dibidang usaha jasa pariwisata, seperti: biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan intensif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata.
- b. Dibidang usaha sarana pariwisata yang terdiri dari: akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata dan sebagainya.

#### **E. Promosi**

Promosi pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang efektif bagi suatu instansi pemerintahan untuk mengenalkan potensi wisata yang dimiliki oleh sebuah kota. Keberhasilan promosi harus ditunjang oleh banyak faktor, seperti kemampuan sumber pesan dalam melakukan penyandian tujuan komunikasi menjadi pesan yang menarik dan efektif bagi komunikan, ketepatan memilih jenis promosi, dan ketepatan penggunaan media penyampai pesan, serta pemaknaan sumber pesan terhadap aktivitas promosi yang dilakukan.

Menurut Gromang dalam (Novalina, 2013:20) promosi wisata beranjak dari prediksi dan berkaitan dengan upaya memicu kemungkinan penjualan wisata. Promosi wisata ini meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan termasuk dalamnya penyebaran informasi, iklan, film, brosur, buku panduan, poster dan lain-lain.

Promosi yang dilakukan oleh Badan pengelolaan kawasan wisata Pancur Aji adalah salah satunya menggunakan media sosial yaitu dengan mengupload video tentang keindahan Pancur Aji di media sosial.

#### **F. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kawasan Wisata**

Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan kawasan wisata/ekowisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan secara aktif dalam setiap proses pengembangan dari industri pariwisata yaitu mulai dari perencanaan, penentuan rancangan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan pengevaluasian, dan penikmatan hasilnya (Pitana, 1999). Partisipasi secara sederhana bisa diartikan sebagai keikutsertaan atau peran serta dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan

kawasan wisata Pancur Aji Partisipasi tersebut berupa ide, biaya, tenaga dan keterampilan.

Yulianie (2015) menyebutkan dalam pariwisata masyarakat menitikberatkan pada keseimbangan dan keharmonisan diantara sumber daya alam dan sumber daya manusia serta pengunjung atau wisatawan yang dijiwai dengan pemanfaatan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata, memelihara lingkungan tetap lestari, mengkonsumsi hasil pertanian setempat serta mencintai budaya, adat istiadat masyarakat setempat. Dengan demikian kegiatan pariwisata yang dilakukan mampu memanfaatkan sumber daya setempat dengan tujuan ekonomi berkelanjutan, mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fandeli, 2001). Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi dalam perkembangan pariwisata pada daya tarik wisata yang terdapat di daerahnya.

## G. Penelitian Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Hutapea (2017)	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015	Analisis Kualitatif	Penelitian ini mengatakan dalam upaya pengembangan kawasan wisata Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2015, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tapanuli Utara telah melakukan upaya dan program mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah



				2014-2019
2.	Nurhikma (2020)	Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Lamangkia (Studi Kasus Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Takalar)	Analisis Deskriptif Kualitatif	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar dalam mengelola objek wisata Pantai Lamangkia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar dalam pengelolaan objek wisata Pantai Lamangkia belum maksimal karena banyaknya strategi yang di buat masih dalam tahap rencana.
3.	Rika Sylvia (2014)	Analisis Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tumpang Dua di Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan	Analisis Kualitatif	Wisata air Terjun T5umpang dua yang terletak di Desa Sebelimbing Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan selatan

				sekitar 14 km dari pusat kota merupakan kawasan yang cukup indah dengan kesejukan air pegunungannya.
4.	Si'ar Ramadhan (2019)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Takapala Di Malino Kabupaten Gowa	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan objek wisata ini belum menghasilkan profit sehingga kegiatan pengembangan yang dilakukan selama ini masih memahami Anggaran APD dan hasil penjualan tiket, keterlibatan masyarakat juga selama ini masih sangat minim sehingga ke depannya dalam proses pengembangan Air Terjun Takapala ini untuk ke depannya sangat membutuhkan dukungan dari masyarakat
5.	Gusti Azmi Ihsan Munandar (2016)	Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Pancur	Deskriptif pendekatan kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan belum maksimalnya pengembangan yang

		Aji Yang Berdaya Saing Dan Berwawasan Lingkungan Dikabupaten Sanggau		dilakukan dilihat dari komponen atraksi dan kegiatan wisata yaitu belum adanya atraksi pada objek wisata Pancur Aji hanya ada pentas dan taman bermain anak yang kurang diperhatikan. Dilihat dari komponen infrastruktur dan elemen kelembagaan sepenuhnya masih kurang dan belum maksimal, kurangnya pembenahan pada akses jalan masuk wisata dan belum maksimalnya kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
--	--	--	--	--